

**PERAN PENYULUH PERTANIAN DALAM MENINGKATKAN  
PENDAPATAN USAHATANI BAWANG MERAH DI DESA  
TORONGREJO KECAMATAN JUNREJO KOTA BATU  
SKRIPSI**



**OLEH :**

**Damasius Jawa  
2016310035**

**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS  
FAKULTAS PERTANIAN  
UNIVERSITAS TRIBHUWANA TUNGGADDEWI  
MALANG  
2021**

## RINGKASAN

DAMASIUS JAWA. 2016310035. Peran Penyuluh Pertanian Dalam Meningkatkan Pendapatan Usahatani Bawang Merah Di Desa Torongrejo Kecamatan Junrejo Kota Batu. Pembimbing Utama: Dr. Ana Arifatus Sadiyah. SP., MP Pembimbing Pendamping: Ahmad Zubaidi, SP., MMA

Hortikultura adalah salah satu bidang utama yang membantu kehidupan individu, mengingat pedesaan adalah bisnis, sebagian besar penduduk Indonesia. Berangkat dari hal tersebut, maka pada saat itu agribisnis menjadi salah satu andalan perekonomian masyarakat. Artinya, lahan pertanian memegang peranan penting dan seharusnya menjadi daya dorong utama pergerakan moneter.

Augmentasi hortikultura telah mengambil bagian penting dalam memperluas penciptaan agraria di Indonesia. Perjalanan peningkatan ekspansi pedesaan telah mengalami titik tinggi dan titik rendah yang dinamis dan tikungan yang menarik di jalan sesuai dengan kesempatan dan mengambil bagian penting dalam kemajuan agraria yang penting untuk pergantian peristiwa publik dan merupakan proses perubahan dari agribisnis tradisional ke agribisnis tradisional. hortikultura kokoh yang dapat memanfaatkan aset secara ideal, diperlengkapi untuk melakukan perubahan contoh dan konstruksi kreasinya terhadap perubahan cara pandang, perilaku, informasi dan kemampuan peternak dan keluarganya karena proses pembelajaran (Sundari et al, 2015).

Budidaya bawang merah memiliki bahaya yang tinggi, banyak kesulitan dan hambatan yang dihadapi, seperti serangan makhluk pengganggu tanaman (Pilih) yang dapat memusnahkan gerombolan. Upah hasil rendah dengan meningkatnya serangan serangga dan penyakit sebagian besar terjadi di tanaman bawang merah diluar musim atau *off-season*. Menanam bawang merah di musim badai, mulai dari Oktober/Desember hingga Musim Semi/April dalam kondisi iklim biasa, biasanya disebut tanaman. *off-season* (Suwandi, 2013). dapat dikembangkan di rawa-rawa dan negara yang baik, seperti halnya di Kota Torongrejo, Lokal Junrejo, Kota Batu.

**Kata Kunci: Peran Penyuluh Pertanian, usahatani, bawang merah.**

## I.PENDAHULUAN

### Latar Belakang

Hortikultura adalah salah satu bidang utama yang membantu kehidupan individu, karena daerah pedesaan adalah pekerjaan sebagian besar penduduk Indonesia. Berangkat dari hal tersebut, maka pada saat itu pertanian menjadi salah satu andalan perekonomian masyarakat. Ini menyiratkan bahwa kawasan hortikultura mengambil bagian penting dan harus menjadi daya dorong utama tindakan keuangan. Berdasarkan informasi BPS 2020 Kota Batu Jawa Timur bahwa penduduk usia produktif yang bekerja sebanyak 21.032.612 jiwa dan sebanyak 221.252 jiwa atau 10% bekerja di sektor pertanian, sedangkan sisanya 20.811.360 jiwa atau 99,9% tersebar di berbagai sektor di luar pertanian maka kondisi ini juga mendukung perlunya diberikan penyuluhan pertanian kepada petani di sektor pertanian ini. Wilayah pedesaan sendiri dalam penerapannya dipisahkan menjadi sub-wilayah yang berbeda. Di Indonesia, pedesaan dibagi menjadi lima, yaitu sub-bidang tanaman pangan utama, kedua sub-kawasan perkebunan, ketiga sub-bidang pertanian, keempat sub-bidang hewan, dan kelima adalah sub bidang perikanan. Oleh karena itu, latihan ekspansi diperlukan (Resicha, 2016).

Peningkatan pertanian telah mengambil bagian penting dalam memperluas penciptaan hortikultura di Indonesia. Perjalanan peningkatan agraria agraria telah mengalami masa-masa baik dan buruk yang dinamis dan tikungan-tikungan yang menarik di jalan sesuai dengan kesempatan dan mengambil bagian penting dalam kemajuan hortikultura yang penting untuk pergantian peristiwa publik dan merupakan proses perubahan dari agribisnis konvensional menjadi kuat. hortikultura yang dapat memanfaatkan aset secara ideal, layak untuk melakukan perubahan contoh dan desain kreasinya terhadap perubahan mentalitas, perilaku, informasi dan kemampuan peternak dan keluarganya karena proses pendidikan dan pembelajaran (Sundari et al, 2015).

Pelaksanaan pemekaran agraria akan berjalan dengan baik dengan asumsi ada kesamaan pemahaman antara ahli augmentasi dan peternak seperti halnya individu yang diinvestasikan. Pemekaran desa yang dilakukan bersama oleh Pemerintah Daerah dan Pemerintah Daerah, harus jelas memiliki kesamaan dan kesamaan tujuan antara struktur otoritas publik agar memiliki pilihan untuk mengurus banyak masalah yang dilihat oleh peternak selama ini. titik. Pada dasarnya, informasi dan pemahaman yang memuaskan dari latihan ekspansi dianggap siap digunakan untuk menangani sebagian masalah yang dilihat oleh peternak, namun pada kenyataannya beberapa peternak tidak mengikuti latihan pembesaran dan bahkan ada kecenderungan untuk tidak percaya pada proyek yang diadakan oleh Farming Augmentation hingga saat ini.

Augmentasi Agraria adalah influencer yang langsung diidentikkan dengan peternak. Prinsip kerjanya adalah mengubah perilaku peternak dengan sekolah nonformal sehingga peternak memiliki kehidupan yang unggul secara wajar. Pembinaan dapat mempengaruhi tujuan dalam tugasnya sebagai pemberi inspirasi, guru, dinamisator, koordinator, komunikator, serta

penasehat peternak. Keadaan pertanian individu masih lemah dalam berbagai sudut pandang, sementara kesulitan yang mereka hadapi semakin berat. Akibatnya, latihan augmentasi yang lebih serius, mendukung dan terpusat serta pekerjaan pekerja perluasan diperlukan. Tugas pemekaran hortikultura harus berada pada posisi yang esensial dimana pelaksanaannya sangat terencana dan dapat berjalan dengan baik dan mahir. Para peternak bawang merah perlu menyiapkan motivasi terbaru untuk mengembangkan inspirasi dan energi bisnis dengan konsistensi dan tanggung jawab yang tinggi dengan tujuan akhir untuk memperluas kreasi bawang merah.

Peternak bawang merah dapat melakukan latihan-latihan yang membantu budidaya sehingga diperlukan data kemajuan dalam bertani. Data ini dapat diperoleh peternak antara lain dari PP (Pemekaran Agraria) melalui pelaksanaan latihan augmentasi pedesaan. Pemekaran dapat menjadi instrumen pendekatan yang berhasil untuk mendukung kemajuan agraria dalam keadaan di mana peternak tidak dapat mencapai tujuannya karena keterbatasan informasi dan pemahaman. Sebagai cara untuk strategi pemekaran, asalkan sesuai dengan kepentingan badan publik atau asosiasi yang mendanai administrasi tambahan untuk mencapai tujuan peternak.

Bawang merah merupakan salah satu komoditas sayuran yang memiliki nilai ekonomi yang tinggi sejauh dapat memenuhi pemanfaatan masyarakat, jenis pendapatan bagi peternak, dan potensinya sebagai tenaga kerja asing. Bawang merah dimanfaatkan sebagai penyedap masakan dan bermanfaat untuk kesehatan, mengobati penyakit ganas, dan penyakit. Bawang merah juga dapat digunakan sebagai sumber kekuatan sel yang sangat luar biasa untuk memerangi ekstremis bebas di dalam tubuh (Unknown, 2014). Bawang merah (*Allium ascalonicum*) merupakan salah satu jenis sayuran yang memiliki banyak manfaat dan bernilai ekonomis tinggi. Peminat bawang merah baru untuk pemanfaatan keluarga dan bahan alami untuk industri penanganan dalam negeri terus meningkat setiap tahun sesuai dengan kemajuan penduduk dan perkembangan bisnis pangan. Selanjutnya, pengembangan nilai bawang merah harus diperluas dan diciptakan dari waktu ke waktu dengan tujuan agar stok dapat diakses dan biaya tidak bervariasi (Suwandi, 2013).

Bawang merah (*Allium ascalonicum*) merupakan salah satu jenis sayuran yang memiliki banyak keunggulan dan memiliki nilai finansial yang tinggi. Minat bawang merah baru untuk pemanfaatan keluarga dan komponen mentah untuk industri penanganan dalam negeri terus meningkat setiap tahun sesuai dengan kemajuan penduduk dan perkembangan bisnis makanan. Dengan cara ini, pengembangan nilai bawang merah harus diperluas dan disampaikan dari waktu ke waktu sehingga persediaan dapat diakses dan biaya tidak bervariasi (Suwandi, 2013). Perbanyak bawang merah dapat dilakukan dengan dua cara, yaitu sebagai bahan pembuat benih alami dan umbi benih. Pada skala eksplorasi, perkembangbiakan bawang merah dengan biji memiliki kemungkinan yang sangat baik karena memiliki beberapa (manfaat) antara lain: kebutuhan benih yang cukup sedikit yaitu  $\pm 3$  kg/ha, pengangkutan yang sederhana dan biaya transportasi yang umumnya rendah, pengembalian yang tinggi dan episode penyakit yang sedikit. Gaji bagaimanapun dapat ditingkatkan, jika variabel-variabel yang mempengaruhi sistem budidaya bawang merah seperti tanah, lingkungan, inovasi penciptaan, modal, dan pekerjaan

diawasi dengan baik. Faktor eksekutif sangat mempengaruhi gaji, karena tanpa administrasi yang baik mereka tidak dapat menggunakan sumber-sumber tersebut secara produktif (Suwandi, 2013).

Budidaya bawang merah memiliki bahaya yang tinggi, banyak kesulitan dan hambatan yang dihadapi, seperti serangan makhluk pengganggu tanaman (Pick) yang dapat memusnahkan tanaman. Upah hasil rendah dengan serangan hama dan infeksi yang meluas sebagian besar terjadi pada bawang merah yang tidak tersedia atau lambat dalam setahun. Menanam bawang merah di musim berangin, mulai dari Oktober/Desember hingga Musim Semi/April dalam kondisi iklim biasa, biasanya membatalkan panen semusim (Suwandi, 2013). Bawang merah dapat dikembangkan di rawa-rawa dan dataran tinggi yang ada di Desa Torongrejo Kecamatan Junrejo Kota Batu.

Beberapa hasil pemeriksaan bawang merah telah dilakukan oleh Yayasan Eksplorasi Sayuran, antara lain penggunaan varietas unggul, penyesuaian perlakuan, koordinasi hama/pencegahan infeksi, dan panen/pasca panen yang sah. Meski demikian, pemanfaatan inovasi di tingkat wisma sebenarnya harus diciptakan sesuai dengan kenaikan gaji peternak, khususnya inovasi tapak. Adapun pendapatan rata-rata per tahunnya, usaha tani bawang merah di Kota Batu menurut data yang didapatkan dari Dinas Pertanian dan Peternakan Provinsi Jawa Timur tahun 2017–2019 sebagai berikut:

Tabel 1. Pendapatan Rata-rata Per Tahunnya Usahatani Bawang Merah Kota Batu Jawa Timur 2017 – 2019

Komoditi Bawang Merah	Satuan	Tahun		
		2017	2018	2019
Luas Panen	Ha	276	379	413
Jumlah Produksi	Ton	41.137	43.507	47.482

*Sumber: Dinas Pertanian dan Peternakan Provinsi Jawa Timur Tahun 2020*

Berdasarkan Tabel 1, dapat dijelaskan bahwa hasil pertanian bawang merah dalam kurun waktu tiga tahun terakhir yaitu data luas panen (ha) dan pendapatan menunjukkan peningkatan yang signifikan dengan luas panen dan pendapatan tertinggi tahun 2019 masing-masing sebesar 413 ha dan 47.482 ton sedangkan luas panen dan pendapatan terendah tahun 2017 masing-masing sebesar 276 ha dan 41.137 ton. Pasokan bawang merah ditingkat petani pada saat memasuki masa panen 2019 cukup meningkat, antara lain dipengaruhi oleh kondisi cuaca yang mendukung dan peran Penyuluh Pertanian setempat. Balai Penyuluh Pertanian mulai tingkat desa sampai pusat pada dasarnya mengemban tugas atau berperan sebagai motivator, dinamisator dan fasilitator, sehingga Perlu adanya partisipasi yang erat antar peternak sayur mengingat bawang merah untuk Kota Torongrejo, Lokal Junrejo, Kota Batu. Melihat gambaran di atas, para ilmuwan tertarik untuk memimpin penelitian dengan judul "Tugas Aparat Pemberdayaan Pedesaan dalam Meningkatkan" Pendapatan Usahatani Bawang Merah di Desa Torongrejo Kecamatan Junrejo Kota Batu".

### **Rumusan Masalah**

Beberapa rumusan masalah yang dapat dirumuskan berdasarkan latar belakang yang ada adalah:

1. Apa tugas dari Perluasan Agraria dalam Silaturahmi Peternak Gotong Royong di Kota Torongrejo, Wilayah Junrejo, Kota Batu.
2. Bagaimana pendapatan usahatani bawang merah pada Kelompok Tani Gotong Royong di Desa Torongrejo Kecamatan Junrejo Kota Batu.

### **Tujuan Penelitian**

1. Untuk menganalisis peran penyuluh pertanian dalam meningkatkan pendapatan usahatani bawang merah.
2. Untuk menganalisis pendapatan usahatani bawang merah pada Kelompok Tani Gotong Royong di Desa Torongrejo Kecamatan Junrejo Kota Batu.

### **Manfaat penelitian**

1. Bagi petani, sebagai masukan informasi sehingga dapat membantu dalam menghadapi masalah yang ada pada usahatani bawang merah di Desa Torongrejo Kecamatan Junrejo Kota Batu.
2. Bagi dunia akademis, sebagai bagian dari proses belajar yang harus ditempuh sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pertanian Jurusan Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Tribhuwana Tungadewi Malang.
3. Bagi masyarakat, diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan informasi kepada masyarakat tentang peran penyuluh pertanian dalam meningkatkan pendapatan usahatani bawang merah, dan bahan referensi bagi para peneliti berikutnya dengan judul yang sama.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anonim 2006. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 16 tentang Sistem Penyuluhan Pertanian, Perikanan dan Kehutanan. Departemen Pertanian.
- Balitsa, 2013. Teknologi Bawang Merah Off-Season: Strategi dan Implementasi Budidaya. Bandung: Balai Penelitian Tanaman Sayuran.
- Baswarsiati 2009, Perbanyak benih bawang merah Bauji dan Super Philip secara massal, Laporan BPTP Jawa Timur.
- Badan Pusat Statistik Kota Batu. (2018). Luas Panen Sayuran Dan Buah-Buahan Menurut Jenis tanaman (379 Ha)
- Baswarasiti, D, Karolina E., Rama Wati, C. Tafakreasananto, D. P Saraswati. 2015. Hal, 107-133. Teknologi Usahatani Bawang Merah Spesifik Lokasi Jawa Timur. Dalam Teknis Rakitan Teknologi pertanian.
- Emawanto, Suyanto, Cholil Mahfud M , Try Sudaryono. 2015. Petunjuk Teknis Rakitan Teknologi Pertanian. Jawa Timur
- I Wayan Redi Aryanta. 2019. Jurnal Widya Kesehatan, Vol.1. No.1 Manfaat Bawang Merah Bagi Kesehatan.
- Kementrian Pertanian. 2015. Outlook Komoditas Pertanian Subsektor Hortikultura Bawang Merah Pusat Data dan Sistem Informasi. Jakarta
- Laventine Devi Lulita. 2018. Analisis Produksi Pendapatan Usahatani Hortikultura Bawang Merah (*allium ascalonicum*) Study Kasus di Desa Torongrejo Kecamatan Junrejo Kota Batu. Jurnal Ekonomi dan Bisnis, Universitas Brawijaya.
- Ken Suryatih.(2015). Ilmu Usahatani. Penebar Swadaya. Jakarta Timur. hal.8 dan 139 .
- Sugiyono. 2018. Metode Penelitian Bisnis Pendekatan, Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, Dan R& D. Bandung AlvaBeta. Hal. 136. Dan 129.